

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam¹, kiai merupakan salah satu elit dalam Islam yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat. Kiai menjadi salah satu elit strategis dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figur yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam. Lebih dari itu, secara teologis kiai juga dipandang sebagai sosok pewaris para Nabi (*waratsat al-anbiya*).² Peran kiai atau ulama' dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para kiai sangat penting.

Masyarakat menjadikan kiai³ atau ulama'⁴ sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari, seperti urusan ibadah, pekerjaan, sosial, dan politik. Tidak mengherankan apabila kiai menjadi sumber legitimasi dari berbagai masalah keagamaan dan masalah sosial politik, tetapi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat. Pada titik inilah peran strategis kiai, khususnya dalam aspek sosial politik di Indonesia.⁵

¹ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, (Jakarta: LP3eS, 2004), hlm. 43.

² *Ibid.*, hlm.43.

³ Prof. Dr. H. Imam Suprayogi, *Kyai dan politik*, (Malang: UIN, 2009), hlm. 27.

⁴ *Ibid.*, hlm. 28.

⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

Kiai juga bisa berperan aktif dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Seperti firman Allah dalam surat Al Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
 وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ



Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.*

Ayat di atas menerangkan keutamaan yang diberikan Allah kepada manusia, yang menjadikan manusia istimewa. Sebaik-baik manusia adalah yang bisa memberi nasihat dan cinta kepada kebaikan, dakwah, pengajaran, bimbingan, perintah kepada kebaikan dan melarang berbuat kemungkar.⁶ Landasan inilah yang menjadikan dakwah tidak dibatasi dalam segala hal.

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa dakwah dan politik adalah dua hal yang berbeda walaupun terkadang saling terkait dalam mencapai tujuan tertentu, jika dakwah diletakkan dalam politik maka dakwah akan menjadi instrumen dan sarana untuk mencapai tujuan politik. Berpolitik dalam Islam berarti menjunjung tinggi dakwah Islamiyah, dakwah sendiri dapat diartikan sebagai upaya mengajak atau meningkatkan usaha manusia dalam berbuat kebaikan, dakwah yang dimaksud tidak terbatas pada spiritual

⁶ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*, terj. Muhammad Iqbal dkk, (Jakarta: Darul Haq, 2014), Jilid I hlm. 476-477.

saja akan tetapi dakwah harus memasuki semua dimensi kehidupan baik ekonomi, sosial, budaya, maupun politik.

Peneliti telah melakukan pengamatan awal sejak agustus tahun 2019 yang menunjukkan bahwa ada salah satu tokoh agama atau kiai dari desa Bangsri yaitu KH Nuruddin Amin yang menjadi anggota legislatif DPRD Jepara. Tapi KH Nuruddin Amin menjadi sorotan masyarakat Jepara khususnya masyarakat Desa Bangsri karena sosok kiai yang dihormati dan disegani di Desa Bangsri yang terjun ke dunia politik.

K.H. Nuruddin Amin mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan dakwah, di antaranya pesantren yang dipimpin oleh KH Nuruddin Amin menjadi berkembang pesat dan santrinya semakin banyak. Selain itu lembaga pendidikan YPI ASWAJA yang dikelola oleh keluarga KH Nuruddin Amin semakin dikenal dan mendapat simpati dari masyarakat.⁷

Namun ada sebagian masyarakat yang kurang sependapat terhadap peranan kiai yang terlibat dalam kancah politik, karena seorang kiai belum cukup kuat untuk menahan godaan fasilitas yang disediakan bagi mereka tatkala tenggelam dalam *euforia* politik praktis. Bahkan yang lebih memprihatinkan lagi, ketika antar kiai bisa terjadi konflik karena perbedaan aspirasi politik.⁸ Selain itu, sebagian masyarakat Desa Bangsri berpendapat bahwa kiai seharusnya berperan saja sebagai pengayom umat Islam terutama

⁷ Hasil observasi pada tanggal 7 Agustus 2019

⁸ Hasil observasi pada tanggal 7 Agustus 2019

dalam kehidupan beragama, dan lebih tepat jika menghindarkan diri dari kegiatan politik praktis.⁹

B. FOKUS PENELITIAN

Secara umum penelitian ini terfokus pada peran kiai berpolitik dalam perkembangan dakwah. Sedangkan secara khusus, penelitian ini lebih terfokus pada :

- Peran kiai berpolitik dalam perkembangan dakwah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri.
- Mengetahui kelebihan dan kekurangan kiai berpolitik dalam perkembangan dakwah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri.

C. OBYEK PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini meliputi tokoh masyarakat desa Bangsri. Adapun yang dijadikan narasumber dalam penelitian adalah KH. Nuruddin Amin, tokoh masyarakat, dan santri pondok pesantren Hasyim Asy'ari.

Untuk mengetahui obyek penelitian yang lebih detail peneliti menggunakan teknik sampling snowball yaitu suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.¹⁰

D. RUMUSAN MASALAH

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kahar (masyarakat) tanggal 7 Agustus 2019.

¹⁰ Sugiyono, *op,cit.*, hlm. 300.

1. Bagaimana peran kiai berpolitik dalam perkembangan dakwah di Desa Bangsri?
2. Apa kelebihan dan kekurangan kiai berpolitik dalam perkembangan dakwah di Desa Bangsri?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui peran kiai berpolitik dalam perkembangan dakwah di Desa Bangsri.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kiai berpolitik dalam perkembangan dakwah di Desa Bangsri.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a) Berusaha menerapkan teori dakwah melalui politik praktis.
 - b) Sumbangan dan sekaligus aplikasi dari disiplin ilmu dakwah dan komunikasi.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi peneliti
Memberikan kontribusi dan menjelaskan aktivitas dari dakwah melalui politik praktis.
 - b) Bagi masyarakat

Memberikan pemahaman akan pengaruh kiai berpolitik dan dampak perkembangan dakwah Islam.

G. TELAAH PUSTAKA

Dalam objek yang akan peneliti bahas nanti, yaitu tentang pengaruh kiai berpolitik, memang sudah banyak yang membahas. Namun yang khusus membahas tentang pengaruh kiai berpolitik terhadap perkembangan dakwah, belum ada yang membahas. Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti berusaha untuk melakukan *review* terhadap beberapa literature, khususnya dalam bentuk jurnal ilmiah. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Hasanatul Jannah, Jurnal *Fikrah* Vol. 3 No 1, Pamekasan Madura, Juni 2015 “Kiai, Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan”.¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar kekuatan kiai dalam menjaga nilai-nilai agama dalam politik. Dalam jurnalnya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil, ada pemikiran polarisasi tentang kiai baru-baru ini sehingga membuat tipologi kiai yang cukup variatif. Sebagian kalangan berpendapat Kiai cukup berperan dalam kehidupan beragama, sehingga kiai tidak dapat terjebak dalam berbagai peran. Namun ada juga sebaliknya tidak ada alasan untuk tidak meninggalkan politik, karena itu adalah bagian dari kehidupan keagamaan. Ketika kiai memilih politik, maka hubungan dengan masyarakat akan mulai memudar, ini adalah sebuah antithesis hanya karena politik penuh

¹¹ Hasanatul Jannah, “Kiai, Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan, (Madura: FIKRAH, 2015), vol 3, no. 1.

dengan hiruk pikuk, dan penuh intrik, dimana sangat bertolak belakang dengan kehidupan kiai saat ditengah masyarakat.

Kedua, Abdurrahman, Pamekasan Madura, April 2009, Jurnal *Karsa* Vol. 15 No. 1 “Fenomena Kiai dalam Dunia Politik (*Antara Gerakan Moral dan Politik*).¹² April 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kekuatan kiai dalam menjaga idialisme dalam berpolitik. Dalam jurnalnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil: kepemimpinan kiai harus diperhatikan secara intensif, karena menggambarkan hubungannya dengan masyarakat. Kekuatan kepemimpinan kiai bersifat sentralistis. Otoritas dan kekuatan kiai mencakup hubungan sosial, beragama, dan politik. Dalam hal fenomena faktual-empiris asumsi ini cocok dengan fakta yang menunjukkan bahwa rata-rata partai politik menggunakan kiai sebagai pengambil suara. Hal ini mempengaruhi sikap politik dari akar rumput yang royal. Namun dalam situasi tertentu, pengaruh kiai menjadi tidak berarti karena otoritas kiai yang berbeda.

Ketiga, Ujang Mahadi, Bengkulu, Agustus 2015, Jurnal *Addin* Vol. 9 No.2 “Komunikasi Politik Kiai Pada Kampanye Pemilu”.¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah perbedaan komunikasi politik yang dilakukan kiai saat kampanye. Dalam jurnalnya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil, komunikasi politik yang dilancarkan kiai saat berkampanye mengusung isu yang berbeda, ada yang mengusung isu

¹² Abdurrahman, *Fenomena Kiai Dalam Dunia Politik (antara gerakan moral dan politik)*, (Madura: KARSA, 2009), vol 15, no. 1.

¹³ Ujang Mahadi, *Komunikasi Politik Kiai Pada Kampanye Pemilu*, (Bengkulu: ADDIN, 2015), vol 9, no. 2.

kejujuran dan tidak mengobral janji, ada juga isu perlunya pembangunan keseimbangan antara fisik material dengan mental spiritual, dan isu tentang perlunya melibatkan peran serta masyarakat dalam politik.

Keempat, Murniati, UNISNU Jepara, Agustus 2015, Jurnal *An-Nida* Vol. 7 No. 1 “Politik Islam Indonesia dan Tantangan Global”.¹⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perkembangan politik Islam Indonesia dan menjawab tantangan global. Dalam jurnalnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil, politik Islam Indonesia dalam perjalanannya menjadi warna tersendiri dalam sejarah panjang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke-12an Islam dengan jalan damai. Pada tahun 1945 seluruh penduduk Indonesia berjuang untuk merdeka, sedangkan kondisi sekarang ini perjuangan islam adalah membawa umat islam keluar dari kapitalisme global. Pancasila sebagai ideologi Indonesia adalah dasar kehidupan bernegara yang digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku. Sejak Indonesia merdeka, umat Islam terus berkembang. Di era orde lama dan orde baru belum mendapatkan ruang dan aspirasi politik, namun sejak era reformasi umat islam mulai mendapatkan ruang publik.

Kelima, Dr. Nurul Azizah buku *Artikulasi Politik Santri Dari Kiai Menjadi Bupati*, dengan hasil penelitiannya adalah tampilnya kiai pesantren sebagai ulama’ atau pemimpin pemerinrahan menimbulkan kritikan sekaligus harapan. Pada satu sisi, tampilnya kiai pesantren sebagai bupati, misalnya

¹⁴ Murniati, *Politik Islam Indonesia dan Tantangan Global*, (Jepara: AN-NIDA UNISNU, 2015), vol. 7, no. 1.

dipandang sebagai penghambat proses demokrasi dan pembangunan. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa kiai masih mempertahankan budaya *feodalistik konservatif* yang terbingkai dalam agama. Disisi lain timbul harapan dan pandangan positif terhadap tampilnya kiai pesantren sebagai umara'. Dengan kelebihan mobilitas dan kemampuan dibidang agama yang dimilikinya, sosok kiai diharapkan dapat memberikan perubahan pada pemerintahan yang selam ini dianggap tidak memiliki moral dan etika.¹⁵

Setelah melihat dan membaca hasil penelitian diatas peneliti memiliki perbedaan yang cukup signifikan yaitu pada pendekatan dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan melalui studi kasus, yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam, baik itu perorangan, kelompok, lembaga, organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam.¹⁶ sehingga menjadikan penelitian ini memiliki pembaharuan dan karakter sendiri. Sedangkan fokus penelitian dilakukan di Desa Bangsri.

H. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pengaruh kiai berpolitik terhadap perkembangan dakwah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri ini dilakukan di Desa Bangsri

¹⁵ Nurul Azizah, *Artikulasi Politik Santri dari Kiai Menjadi Bupati*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1.

¹⁶ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 35.

Kecamatan Bangsri yang mempunyai luas wilayah (\pm) 748.978 km^2 , dengan letak geografis yang berbatasan dengan beberapa desa antara lain¹⁷:

- Utara Desa kedung Leper dan Wedelan
- Timur Desa Banjaran
- Selatan Desa Tengguli dan Jambu
- Barat Desa Jeruk Wangi

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹⁸

Metode penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁹

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrument kunci.²⁰

Dari beberapa pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan metode penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami, meneliti fenomena yang dialami oleh subjek penelitian

¹⁷ Dokumen Desa Bangsri Tahun 2018.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 1.

¹⁹ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157.

²⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *op.cit.*, hlm. 7.

terjadi untuk pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan studi kasus, yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam, baik itu perorangan, kelompok, lembaga organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam.²¹

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²² Dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer atau utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman, pengambilan foto dan lain sebagainya.²³ Untuk memperoleh data primer peneliti memilih Bapak K.H Nuruddin Amin. Akan tetapi dalam memperoleh data, peneliti tidak menutup kemungkinan akan menambah tokoh yang dijadikan narasumber.

b. Data Sekunder

²¹ *Ibid.*, hlm. 35.

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

²³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 157.

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.²⁴ Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber data yang kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.²⁵

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa peneliti mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat digunakan untuk memenuhi standar data yang sudah ditetapkan dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa metode yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya terpenuhi. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data

²⁴ Saifuddin Azwar, *loc. cit.* hlm. 91.

²⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 159.

yang harus dikumpulkan dalam penelitian.²⁶ Peneliti sudah melakukan observasi mulai Agustus 2019 – Desember 2020.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (lihat gambar 1.1).²⁷

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁸

Untuk menentukan tokoh dan masyarakat yang akan diwawancarai peneliti menggunakan teknik sampling snowball, yaitu suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.²⁹ Sehingga peneliti memilih para tokoh untuk dijadikan narasumber antara lain: Bapak K.H Nuruddin Amin, tokoh masyarakat, dan santri pondok pesantren Hasyim Asy'ari. Akan

²⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 105.

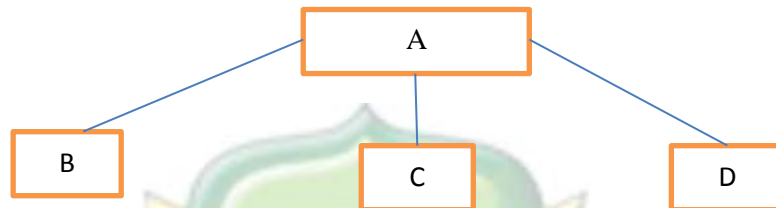
²⁷ *Ibid.*, hlm. 130.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 194-195.

²⁹ Sugiyono *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 300.

tetapi dalam memperoleh data, peneliti tidak menutup kemungkinan akan menambah tokoh yang dijadikan narasumber.

Gambar 1.1



3. Dokumentasi

Memperoleh data yang lebih akurat selain di peroleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, *legger*, agenda dan lain-lain.³⁰

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui serta memahami hasil penelitian.³¹

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model atau pola *Miles dan Huberman*, yang menegaskan bahwa dalam penelitian

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

³¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 10.

kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Adapun pola tersebut adalah sebagai berikut:³²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang di hasilkan ketika berada di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus. Banyak informasi yang diperoleh oleh peneliti, namun tidak semua informasi tersebut berguna atau memiliki kontribusi dalam mengungkap masalah penelitian. Untuk itulah reduksi data perlu dilakukan setiap saat, sedikit demi sedikit, karena bila proses ini dilakukan di akhir penelitian, akan semakin banyak informasi yang harus disaring.³³

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil keputusan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya apabila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klasifikasi, atau sama sekali belum diperoleh.³⁴

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Aktivitas merumuskan kesimpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Kesimpulan ini berupa kesimpulan sementara maupun

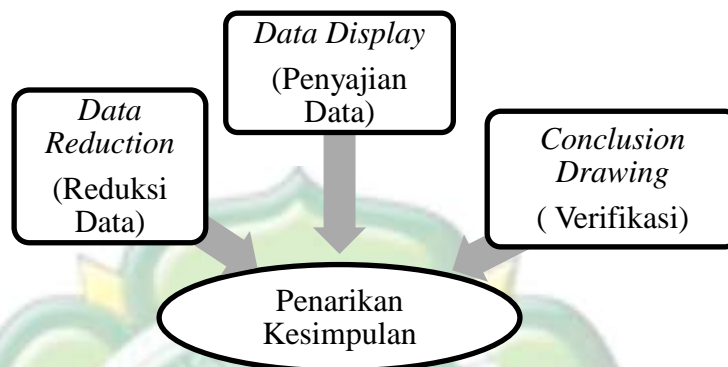
³² Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J., *Qualitative Data Analysis, A methods Sourcebook*. (Jakarta: UI press, 2014), hlm. 31.

³³ Nanang Martono, *op.cit.*, hlm. 11.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 12.

kesimpulan akhir.³⁵ Kesimpulan dapat berisi tentang hasil penelitian sesuai rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Gambar 1.2



6. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika pembahasan yang dimaksud di sini adalah urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan untuk membahas rencana penyusunan skripsi (laporan penulisan) secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir. Secara umum sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Untuk itu penyusun membaginya dalam beberapa bab dan sub bab yang saling berkaitan.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang mencakup : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Jenis Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi, Daftar Pustaka.

³⁵ Nanang Martono, *loc. cit.*

Bab kedua, berisi tentang Tinjauan Teoritis : Berisi tentang pengertian kiai dan peran kiai, pengertian politik, dan pengertian dakwah serta metode dakwah.

Bab ketiga, berisi tentang Kajian Obyek Penelitian : berisi tentang peran kiai berpolitik terhadap perkembangan dakwah di Desa Bangsri dan kelebihan dan kekurangan kiai berpolitik terhadap perkembangan dakwah di Desa Bangsri.

Bab keempat berisi tentang analisis kiai berpolitik dalam perkembangan dakwah di Desa Bangsri dengan teori.

Bab kelima berisi tentang Kesimpulan Saran dan Penutup.

